

Komunikasi Mitigasi Bencana Dalam Mengurangi Resiko Bencana Bagi Masyarakat Pasaman Barat Sumatera Barat

Disaster Mitigation Communication in Reducing Disaster Risk For the People of West Pasaman, West Sumatra

Dian Fernanda¹, Muhammad Said Harahap²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: dianfernanda425@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of mitigation certainly requires communication so that it can be accepted by the community. One of the areas where a disaster occurred was West Pasaman Regency, West Sumatra. The role of BPBD is needed in handling disasters and reducing disaster risks for the community. West Pasaman Regency BPBD must be able to invite the community to work together so that the risk of disaster can be avoided. The aim of this research is to provide an overview of disaster mitigation communication in reducing disaster risk for the people of West Pasaman, West Sumatra. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques are through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the communication carried out by BPBD West Pasaman Regency uses direct and indirect communication (social media and print media). This step is able to reduce the risk of disasters, because with disaster mitigation communication, the community has knowledge, skills, and knows the steps that must be taken before a disaster occurs, during a disaster, and after a disaster occurs. Communities can reduce the risk of loss of property, protect themselves and their families to avoid disaster victims.

Keywords: Disaster Mitigation Communication, Disaster Risk, West Pasaman Community

ABSTRAK

Penerapan mitigasi tentunya diperlukan komunikasi sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Salah satu wilayah yang terjadi bencana adalah Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat, diperlukan peran dari BPBD dalam menanganai bencana dan mengurangi resiko bencana bagi masyarakat. BPBD Kabupaten Pasaman Barat harus mampu mengajak masyarakat agar bersama-sama untuk bekerja sama sehingga resiko bencana dapat dihindari. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai komunikasi mitigasi bencana dalam mengurangi resiko bencana bagi masyarakat Pasaman Barat Sumatera Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan BPBD Kabupaten Pasaman Barat yaitu menggunakan komunikasi langsung dan tidak langsung (media sosial dan media cetak). Langkah ini mampu mengurangi resiko bencana, karena dengan adanya komunikasi mitigasi bencana masyarakat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan ketika sebelum terjadi bencana, saat terjadi bencana, dan pasca terjadi bencana. Masyarakat dapat mengurangi resiko terjadinya kehilangan harta benda, menjaga diri dan keluarganya agar terhindar dari korban bencana.

Kata Kunci: Komunikasi Mitigasi Bencana, Resiko Bencana, Masyarakat Pasaman Barat

Pendahuluan

Secara geografis, Indonesia juga berada di kawasan Ring of Fire Pasifik, pertemuan tiga lempeng tektonik dunia, lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia dan lempeng pasifik sehingga situasi ini yang menyebabkan negara Indonesia merupakan negara yang rawan dilanda bencana seperti gempa bumi, letusan gunung berapi hingga tsunami (Wildani, 2023). Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Bencana adalah suatu peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan manusia yang disebabkan karena faktor alam, faktor non alam, dan faktor manusia. Kejadian tersebut menyebabkan timbulnya korban jiwa, manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologi (Mulki & Alhadi, 2022).

Bencana alam kerap menelan banyak korban jiwa, kerusakan lingkungan dan kerugian harta benda. Bencana sangat dekat dengan masyarakat Indonesia, bahkan dapat dikatakan masyarakat kita hidup bersama bencana dalam keseharian aktivitas. Dalam keadaan alam yang ditinggalkannya maupun pada pemenuhan kebutuhan akan penghidupan yang bersentuhan dengan alam. Dampak dari berbagai bencana yang terjadi begitu besar, karena masyarakat dapat kehilangan anggota keluarganya dan kehilangan harta bendanya sehingga apabila bencana alam ini dapat dicegah akan membuat masyarakat dapat menyiapkan segala hal sebelum terjadinya bencana sehingga meminimalisir korban dari bencana (Frasetya et al., 2021).

Mitigasi bencana adalah serangkaian kegiatan untuk menurunkan risiko bencana. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan fisik serta pengetahuan dan peningkatan kapasitas dalam menghadapi potensi bahaya yang ditimbulkan oleh bencana. Upaya yang harus dilakukan saat bencana yaitu memahami bahaya di sekitar, memahami sistem peringatan dini setempat, memiliki keterampilan untuk mengevaluasi situasi, memiliki rencana antisipasi bencana, mengurangi dampak bahaya melalui latihan mitigasi, dan melibatkan diri dengan berpartisipasi dalam pelatihan (Iqbal et al., 2021).

Mitigasi bencana harus benar-benar diterapkan, dalam hal ini sebagai pihak yang bertanggungjawab adalah Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP), BNPB merupakan instansi pemerintah yang bertanggungjawab dalam penanggulangan bencana di Indonesia. Salah satu tugas BNPB adalah melakukan kegiatan penyebaran informasi bencana sebagai upaya

memberikan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat agar terhindar dari ancaman bencana yang dapat terjadi kapan saja (Murliana, Fauziah, dan Melina, 2019).

Salah satu wilayah di Indonesia yang juga mengalami bencana adalah di Kabupaten Pasaman Barat. Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat, di Kabupaten Pasaman Barat. Bencana yang terjadi di wilayah Kabupaten Pasaman Barat membuat pemerintah harus mampu mencegah dan menangani bencana ini. dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Pasaman Barat sebagai pihak yang bertanggungjawab harus memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Berdasarkan observasi awal penulis mendapati bahwa, BPBD Kabupaten Pasaman Barat saat ini telah melakukan komunikasi dengan beberapa perguruan tinggi sehingga dapat bekerja sama dalam membuat pemetaan kajian risiko bencana di daerah ini. Komunikasi ini merupakan langkah positif yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Pasaman Barat karena dengan hal ini diharapkan dapat mencegah terjadinya banyak korban dalam bencana dan menghindari adanya korban dari suatu bencana. Selanjutnya, observasi awal penulis juga mendapati bahwa, saat ini BPBD Kabupaten Pasaman Barat melakukan komunikasi secara langsung kepada masyarakat dengan cara melakukan sosialisasi-sosialisasi. Langkah ini diharapkan dapat membuat pemahaman kepada masyarakat dan mampu membuat masyarakat menjadi lebih paham dan lebih peduli terkait apa yang harus dilakukan dalam pencegahan terjadinya bencana.

Namun, komunikasi yang dilakukan kepada masyarakat terkait mitigasi bencana belum berjalan maksimal. Saat ini masyarakat cenderung tidak mendengarkan dan mengikuti instruksi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Pasaman Barat, masyarakat cenderung acuh, kurang adanya kepedulian dari masyarakat sehingga hal ini dapat membuat dampak yang negatif bagi masyarakat. Perlu adanya komunikasi bencana, karena komunikasi bencana bertujuan untuk memberikan informasi dan mengajak masyarakat siap siaga menghadapi bencana dan mengurangi risiko bencana. Sedangkan manfaat komunikasi bencana, yaitu mewujudkan masyarakat tangguh bencana (Lestari, 2019).

Risiko bencana merupakan potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana yang dapat menyebabkan kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasam aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta. Tentunya hal ini harus dihindari maka dari itu mitigasi bencana merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan, yang mana mitigasi bencana tersebut harus

diterapkan komunikasi yang baik kepada masyarakat sehingga masyarakat mau mendengarkan dan mengikuti instruksi yang diberikan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat, dan waktu penelitian ini menghabiskan waktu selama 6 bulan yaitu dimulai pada Agustus 2023 hingga Januari 2024

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bencana merupakan salah satu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam kehidupan masyarakat. Bencana kerap terjadi karena faktor alam dan faktor non alam. Bencana juga terjadi karena perbuatan manusia yang mana manusia terkadang melakukan beberapa kesalahan dengan tidak menjaga alam dan lingkungan (Harahap, 2022). Bencana tentunya dapat menimbulkan resiko yang buruk, karena bencana dapat menimbulkan korban jiwa (manusia), kerusakan lingkungan, kehilangan harta benda, dan tentunya dapat mengganggu psikologis seseorang yang pernah terdampak bencana (Harjadi et al., 2007).

Bencana kerap terjadi di mana saja, salah satunya yaitu di wilayah Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Wilayah Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu wilayah yang cukup rawan terjadi bencana, karena di wilayah ini terbagi ke dalam dataran tinggi, dataran rendah dan juga wilayah pesisir. Bencana yang rawan terjadi di wilayah ini yaitu gempa bumi, longsor, banjir, bahkan juga potensi terjadinya tsunami juga memungkinkan. Namun, potensi yang paling besar terjadi adalah bencana banjir, hal ini terjadi karena saat ini banyak lahan yang telah beralih fungsi.

Sebagai wilayah yang dikatakan cukup rawan terjadi bencana tentunya perlu adanya peran pemerintah Kabupaten Pasaman Barat untuk memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat sehingga dapat menghindari dan mengurangi resiko bencana di tengah masyarakat.

dalam hal ini pihak yang bertanggung jawab dalam penanganan dan penanggulangan bencana adalah BPBD Kabupaten Pasaman Barat.

BPBD Kabupaten Pasaman Barat tentunya telah melakukan upaya dalam mengurangi risiko bencana bagi masyarakat. Upaya yang dilakukan yaitu melakukan komunikasi mitigasi bencana kepada masyarakat Kabupaten Pasaman Barat. Komunikasi sebagai kegiatan untuk menyampaikan pengetahuan atau pendidikan bagi masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat. Memberi informasi terkait dengan memberikan pemahaman dan edukasi dalam sebuah kelompok atau masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Sikap masyarakat di Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat dalam menghadapi bencana secara keseluruhan belum cukup baik. Masyarakat belum sepenuhnya mengetahui dan peduli terkait kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, sehingga sangat diperlukan peran dari BPBD Pasaman Barat dalam melakukan komunikasi bencana kepada masyarakat Pasaman Barat.

1) Komunikasi Mitigasi yang dilakukan oleh BPBD Pasaman Barat

Komunikasi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan komunikasi secara langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung dilakukan kepada masyarakat yaitu dengan melakukan sosialisasi dan simulasi di tingkat nagari, sosialisasi juga dilakukan di sekolah-sekolah. Selanjutnya BPBD Kabupaten Pasaman Barat juga membentuk forum penanggulangan risiko bencana dan kelompok siaga bencana, khusus kelompok siaga bencana merupakan perpanjangan dari BPBD dalam memberikan informasi secara langsung kepada masyarakat.

Komunikasi tidak langsung yaitu memanfaatkan penggunaan media sosial seperti WA, Facebook, dan Instagram. dan juga BPBD Kabupaten Pasaman Barat menggunakan media cetak seperti koran. Konten yang diberikan yaitu terkait informasi dan himbauan kepada masyarakat dalam menghadapi dan menangani bencana.

Komunikasi mitigasi bencana yang dilakukan tentunya cukup baik dan cenderung positif diterima oleh masyarakat. Karena adanya antusias di tengah masyarakat yang mau ikut sosialisasi dan simulasi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Pasaman Barat. Tentunya, komunikasi mitigasi bencana sebagaimana menurut Willian I. Gordon dapat berfungsi sebagai komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental

sehingga dengan hal ini dapat membuat dan menyatukan masyarakat dalam menghadapi situasi bencana (Razali et al., 2022).

2) Manfaat Komunikasi Mitigasi Bencana

Komunikasi mitigasi bencana sangat berguna dalam mengurangi risiko dalam sebuah bencana, karena tentunya memiliki manfaat yang baik kepada masyarakat. Dengan adanya komunikasi mitigasi bencana, masyarakat dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan ketika sebelum terjadi bencana, saat terjadi bencana, dan pasca terjadinya bencana.

Masyarakat dapat mengurangi risiko terjadinya kehilangan harta benda, menjaga dirinya dan keluarganya agar terhindar dari korban bencana dengan adanya informasi mitigasi bencana. Sebagaimana menurut Hermon dalam Mulki dan Alhadi (2022) yang menyebutkan bahwa mitigasi bencana adalah serangkaian kegiatan untuk menurunkan risiko bencana. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan fisik serta pengetahuan dan peningkatan kapasitas dalam menghadapi potensi bahaya yang ditimbulkan oleh bencana.

Komunikasi bencana diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan mencegah histeria massa. Alat komunikasi adalah sumber kecemasan, dan mereka yang meredakan kepanikan membutuhkan konseling sosial yang tepat dan tepat waktu. Memahami bencana berasal dari interaksi dengan mereka. Sehingga perlu adanya pendekatan yang tanggap untuk memelihara dan mengontrol bagaimana masyarakat dapat menerapkan nilai-nilai budaya tersebut (Aziz, 2023).

3) Pihak yang Bekerjasama dalam Komunikasi Mitigasi Bencana

BPBD Kabupaten Pasaman Barat juga bekerjasama dengan beberapa pihak agar komunikasi mitigasi bencana lebih baik diterima oleh masyarakat, yaitu bekerjasama dengan pihak nagari, Kecamatan, PMI, dan Basarnas. Kerjasama ini diharapkan agar dapat lebih mudah dan lebih baik dalam memberikan informasi kepada masyarakat terkait penanganan dan penanggulangan bencana sehingga meminimalisir dan mengurangi terjadinya resiko bencana yang besar di tengah masyarakat.

4) Hambatan dalam Penerapan Komunikasi Mitigasi Bencana

Dalam melakukan komunikasi mitigasi bencana, tentunya BPBD Kabupaten Pasaman Barat memiliki hambatan, hambatan yang dihadapi oleh BPBD Kabupaten Pasaman Barat dalam melakukan komunikasi mitigasi bencana kepada masyarakat adalah masih adanya masyarakat yang kurang merespon dengan baik dengan informasi yang diberikan. Namun, BPBD Kabupaten Pasaman Barat terus berusaha menjalin komunikasi dan memberikan informasi kepada masyarakat agar dapat sepenuhnya diterima dengan baik oleh seluruh masyarakat. sehingga dengan demikian akan dapat mengurangi resiko bencana.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini adalah komunikasi mitigasi bencana dalam mengurangi resiko bencana bagi masyarakat Pasaman Barat Sumatera Barat tentunya sangat baik dan dapat diterima dan diterapkan oleh masyarakat. Komunikasi mitigasi bencana yang dilakukan oleh BPBD Pasaman Barat yaitu dengan memanfaatkan komunikasi langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan simulasi kepada masyarakat, sedangkan komunikasi tidak langsung dilakukan dengan menggunakan media sosial (WA, Instagram, dan Facebook), dan media cetak. Informasi yang diberikan terkait himbauan dalam penanganan bencana sehingga dapat mengurangi risiko bencana. Komunikasi mitigasi bencana mampu mengurangi risiko bencana, karena masyarakat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan ketika sebelum terjadi bencana, saat terjadi bencana, dan pasca terjadi bencana. Masyarakat dapat mengurangi risiko terjadinya kehilangan harta benda, menjaga diri dan keluarganya agar terhindar dari korban bencana.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peneliti untuk dapat komunikasi mitigasi bencana yang dilakukan di BPBD Pasaman Barat. Tidak lupa, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung proses penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat terhadap

perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu komunikasi dalam bidang komunikasi mitigas bencana.

Daftar Pustaka

- Aziz, M. H. (2023). *Komunikasi Kebencanaan : Peran Dan Manfaat*. 5(1), 301–316.
- Frasetya, V., Corry W, A., Trenggono, N., & Putra, P. (2021). *Komunikasi Mitigasi Bencana Kota Bandar Lampung*. 4(1), 1–18.
- Harahap, I. E. (2022). *Pola Komunikasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tebing Tinggi dalam Penanggulan Bencana Alam*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Harjadi, P., Ratag, M. A., Karnawati, D., Rizal, S., & Suroho. (2007). *Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasinya di Indonesia*. Direktorat Mitigasi.
- Iqbal, M., Rahiem, V. A., Fitrananda, C. A., & Yusuf, Y. M. (2021). *Komunikasi Mitigasi Bencana (Studi Kasus Mitigasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jabar dalam Menghadapi Bencana Alam Gempa Bumi Akibat Sesar Lembang)*. 4(2), 186–194.
- Lestari, P. (2019). *Komunikasi Bencana*. PT. Kanisius.
- Mulki, Y., & Alhadi, Z. (2022). *Kapabilitas Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat Dalam Mitigasi Bencana*. 6(3), 10248–10255. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i3.3382/http>
- Murliana, Fauziah, N., & Melina, M. (2019). Komunikasi dalam Penanggulangan Bencana oleh Badan Nasional Penaggulangan Bencana (BNPB) Melalui Pendekatan BudayaKasus, Studi Penanggulangan, Nasional BNPB, Bencana Meilina, Mia. *Jurnal Komunikasi Mahasiswa*, 1(1), 34–41.
- Razali, G., Retu, M. K. R., Rifai, An., & Zumiarti, Hanika, I. M. (2022). *Ilmu Komunikasi dan Informasi & Transaksi Elektronik*. CV. Media Sains Indonesia.
- Wildani, S. (2023). *Strategi Komunikasi Mitigasi Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Cibeber Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Cilegon*. 1(2017), 189–198.